

PARADIPLOMASI PEMERINTAH PROVINSI BALI UNTUK SISTER PROVINCE BALI DENGAN HO CHI MINH DI BIDANG PARIWISATA

Dhita Kusuma Wardani
Universitas Slamet Riyadi
Email: dhitawardani18@gmail.com

ABSTRAK

Indonesia dan Vietnam bersama-sama melakukan Peningkatan Kerjasama Bilateral menjadi Kemitraan Strategis dengan pariwisata sebagai salah satu sektor yang dikonsentrasikan. Hal tersebut dilakukan, mengingat saat ini sektor pariwisata menjadi sektor yang dapat diandalkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan nasional bagi suatu negara. Adanya angka peningkatan kunjungan wisata juga membuat kedua pihak sepakat untuk merintis kerjasama sister province antara Bali-Ho Chi Minh di bidang pariwisata, mengingat Bali dan Ho Chi Minh sendiri merupakan icon pariwisata masing-masing negara. Dalam prosesnya, pihak Pemerintah Provinsi Bali dengan Pihak Pemerintah Vietnam melakukan berbagai bentuk kegiatan sebagai upaya promosi hingga peninjauan bersama yang berkaitan dengan pariwisata kedua pihak. Akan tetapi, hingga saat ini proses pelaksanaan kerjasama sister province Bali-Ho Chi Minh masih belum berlanjut, bahkan pelaksanaan penandatanganan dokumen perjanjian kerjasama sister province yang direncanakan pada bulan April 2020 juga tertunda akibat munculnya pandemi covid-19. Meski demikian, saat ini Pemerintah Provinsi Bali masih gencar melaksanakan berbagai upaya untuk menghidupkan kembali sektor pariwisata dan dalam upayanya memperoleh kembali kepercayaan para wisatawan untuk merasa aman dan nyaman berwisata di Pulau Bali.

Kata Kunci: Perjanjian Bilateral, Paradiplomasi, Sister Province, Pariwisata

ABSTRACT

Indonesia and Vietnam jointly carried out an increase in bilateral cooperation into a strategic partnership with tourism as one of the sectors to concentrate on. This is done, considering that currently the tourism sector is a sector that can be relied upon to improve people's welfare and national development for a country. The increasing number of tourist visits also made the two parties agree to pioneer a sister province cooperation between Bali-Ho Chi Minh in the tourism sector, considering that Bali and Ho Chi Minh themselves are tourism icons of each country. In the process, the Bali Provincial Government and the Vietnamese Government carried out various forms of activities as promotional efforts to joint assessments related to tourism for both parties. However, until now the process of implementing the Bali-Ho Chi Minh sister province cooperation has not continued, even the signing of the sister province cooperation agreement document planned for April 2020 has also been delayed due to the emergence of the covid-19 pandemic. However, currently the Bali Provincial Government is still intensively carrying out various efforts to revive the tourism sector and in its efforts to regain the trust of tourists to feel safe and comfortable traveling on the island of Bali.

Keywords: Bilateral Cooperation, Paradiplomacy, Sister Province, Tourism

PENDAHULUAN

Hubungan kerjasama bilateral yang terjalin baik sejak tahun 1955 antara Indonesia dengan Vietnam, kembali ditunjukkan pada tahun 2013 dengan meningkatkan kerjasama dan hubungan baik keduanya menjadi Kerjasama Kemitraan Strategis dengan pariwisata menjadi salah satu pokok bahasan yang dikonsentrasikan (Dzikri Nurhabibi, 2016). Sebagai tindak lanjut dari peningkatan kerjasama di bidang pariwisata, pada tahun 2014 tepatnya

dibulan november, Indonesia dan Vietnam mengadakan sebuah seminar yang digelar di Hanoi untuk mempromosikan kerjasama di sektor pariwisata guna meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan bagi kedua negara (Hazliansyah, 2014).

Pada tahun 2015 tepat peringatan 60 tahun hubungan diplomatik Indonesia dan Vietnam, kedua negara melakukan suatu upaya untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan satu sama lain melalui peningkatan hubungan masyarakat. Upaya peningkatan pemahaman dan pengetahuan antar masyarakat dilakukan dengan dilaksanakannya *Vietnam International Travel Mart (VITM)* di *Hanoi International Center for Exhibition* pada tanggal 29 Maret hingga 1 April 2018 dan para pengunjung tertarik mengunjungi Bali kemudian destinasi daerah lain di Indonesia (Nancy Junita, 2018). Mengetahui hal tersebut, pihak KBRI Hanoi bekerjasama dengan KJRI Ho Chi Minh menyelenggarakan Expo Bali and Beyond pada bulan agustus 2019 dengan tujuan agar interaksi antara Indonesia dengan Vietnam dapat ditingkatkan, terutama Bali dengan Ho Chi Minh (Sonya Michaela, 2019). Adanya upaya peningkatan pemahaman dan pengetahuan masyarakat Vietnam terhadap Pulau Bali, membuat pihak Vietnam berkeinginan untuk menjalin kerjasama *sister province* di bidang pariwisata antara Ho Chi Minh dengan Bali di bidang pariwisata (Ari, 2019).

Pada tanggal 5 Agustus 2019, Wakil Gubernur Bali Tjokorda Oka Artha Ardana Sukawati (Cok Ace) menerima kunjungan kehormatan Duta Besar Vietnam untuk Indonesia H.E. Pham Vinh Quang, sebagai bukti keseriusan kedua pihak dalam rencana pelaksanaan kerjasama *sister province* Bali-Ho Chi Minh di bidang pariwisata (Surya, 2019). Adanya upaya keseriusan dari pihak Pemerintah Bali dan Vietnam, maka kedua pihak sepakat bahwa pada bulan April 2020 telah direncanakan penandatanganan *Sister Province* Bali - Ho Chi Minh di bidang pariwisata (NusaBali.com, 2018). Berdasarkan pada latar belakang yang ada, maka penulis mengangkat suatu rumusan masalah yang bertujuan untuk mengetahui tentang bagaimana paradiplomasi pemerintah provinsi Bali untuk *sister province* Bali dengan Ho Chi Minh di bidang pariwisata .

KERANGKA ANALISIS

Hubungan baik diplomatik Indonesia dan Vietnam membuat keduanya sepakat untuk melakukan peningkatan kerjasama kemitraan strategis pada tahun 2013, dengan salah satu *point* kerjasamanya mengenai kerjasama di bidang pariwisata yang dituangkan kedalam *plan of action* (The Government of Indonesia and Vietnam, 2013). Akan tetapi, upaya kerjasama di bidang pariwisata tidak hanya mengandalkan peran dari pihak pemerintah pusat saja,

melainkan peran dari *sub-state actor* (provinsi atau daerah) yang ada di Indonesia dan Vietnam juga diperlukan. Mengingat potensi pariwisata terletak pada satu wilayah provinsi maupun kota dari kedua negara tersebut (Frankel J, 1980).

Menurut Panayotis Soldatos (1990: 17), hubungan internasional yang melibatkan pemerintah daerah dalam pelaksanaan kerjasamanya, disebut dengan Paradiplomasi. Praktek paradiplomasi diwujudkan melalui kerjasama *sister province* atau *sister city* atau kerjasama yang dijalin dengan satu daerah setingkat di suatu wilayah negara lain dengan pola tujuan yang sama. Hal ini telah sesuai dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah yang menjelaskan bahwa daerah dapat berperan lebih aktif dalam kebijakan politik luar negeri, antara lain dengan menjalin kerjasama *sister province* maupun *sister city* (Reni Windiani, 2014). Pelaksanaan kerjasama *sister province* saat ini telah merambah di bidang pariwisata, mengingat pariwisata sebagai sektor yang dapat diandalkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan nasional bagi suatu negara (Yoeti, 1996: 40). Pada pelaksanaan kerjasama *sister province* di bidang pariwisata, tentu tak luput dari adanya diplomasi pariwisata yang merupakan suatu bentuk usaha negara dalam upayanya memperjuangkan kepentingan negara melalui pariwisata yang berfungsi dalam meningkatkan hubungan ekonomi dan budaya (Christer J Nsson, 2013: 445).

Dalam praktek paradiplomasi di bidang pariwisata, saat ini Bali dan Ho Chi Minh yang telah menjadi *icon* pariwisata kelas dunia dengan kemiripan budaya yang unik karena keduanya mendapat pengaruh budaya dari Tiongkok pada masa lalu, serta adanya tujuan yang sama untuk meningkatkan kunjungan wisatawan antar kedua negara tersebut, maka Pemerintah Provinsi Bali dengan Vietnam merencanakan kerjasama *sister province* di bidang pariwisata. Berbagai bentuk promosi dilakukan untuk menarik perhatian dan meningkatkan minat kunjungan para wisatawan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis tanpa menggunakan angka-angka statistik (Margono, 2001: 36). Sumber data pada penelitian ini terdiri dari data primer yang diperoleh melalui wawancara online dengan Kepala/Staff Pemerintahan Provinsi Bali dan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber seperti, buku hingga laporan data yang telah tersedia di web resmi internet (Nasir, 1999: 63). Dalam teknik pengumpulan data, penulis menggunakan metode yang sama pada perolehan sumber data, yaitu melalui wawancara online serta studi literatur

yang bersumber dari media online. Berdasarkan dari data yang diperoleh, maka selanjutnya penulis menganalisis data melalui tiga tahapan yaitu reduksi data yang bertujuan untuk meringkas data-data yang telah diperoleh (Klotz, Audie, dan Prakash, 2008); kemudian verifikasi data untuk mendapatkan kesimpulan yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya (Denkin, Norman. K, 2012: 50); dan yang terakhir adalah penyajian data dalam bentuk uraian singkat dengan berdasarkan pokok fokus pada proses reduksi data.

PEMBAHASAN

Hubungan Diplomatik Bilateral antara Indonesia dengan Vietnam

Hubungan diplomatik yang terjalin antara Indonesia dengan Vietnam didasarkan pada kesamaan latar belakang sejarah, agama, dan budaya. Hubungan diplomatik ini terjalin sejak tahun 1955 dan pada tahun 1959 Presiden Ho Chi Minh melakukan kunjungan ke Indonesia yang dijemput secara langsung oleh Presiden Soekarno selaku Presiden dari Indonesia (*Voice of Vietnam*, 2015). Jalinan hubungan diplomatik yang baik antara Indonesia dan Vietnam membuat kedua pihak terus melanjutkan hubungan baiknya dengan membuka Konsulat Republik Indonesia di Hanoi. Tiga bulan setelah pembukaan Konsulat Republik Indonesia di Hanoi, kedua pihak kemudian membuka kantor Konsulat di Saigon. Dengan dilaksanakannya pembukaan dua Kantor Konsulat Republik Indonesia di Hanoi dan Saigon, selanjutnya pada tanggal 10 Agustus 1964 hubungan kedua negara ini lebih ditingkatkan lagi, ditandai dengan dibukanya Kedutaan Republik Indonesia (Franklin B. Weinstein, 1976).

Seiring dengan berjalannya waktu setelah tahun 2000, hubungan diplomatik bilateral antara Indonesia dengan Vietnam menunjukkan perkembangan kearah yang lebih baik. Hal tersebut ditandai dengan adanya kerjasama kemitraan komprehensif hingga kerjasama kemitraan strategis yang telah disepakati oleh kedua belah pihak (Nurhabibi, 2016). Pada tahun 2003, Indonesia dibawah pimpinan Presiden Megawati Soekarnoputri bersama dengan pihak Vietnam melakukan peningkatan hubungan diplomatiknya dengan cara menjadi Kemitraan Komprehensif berdasarkan *Declaration on the Framework of Friendly and Comprehensive Partnership Entering the 21th Century* yang telah disetujui oleh kedua pihak. Hubungan diplomatik bilateral antara Indonesia dengan Vietnam terus berlanjut dengan menghasilkan bentuk kerjasama di berbagai bidang dan hal ini terlihat pada tanggal 14 September 2011, Perdana Menteri Vietnam yaitu H.E. Hguyen Tan Dung melakukan kunjungan bilateral kenegaraan ke Jakarta yang diterima secara resmi oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Pada pertemuan tersebut, para pemimpin dari kedua

negara juga menyaksikan telah dilaksanakannya penandatanganan *Plan of Action* dari Deklarasi Kemitraan Komprehensif dan *MoU on Joint Activities to Enhance Bilateral Communications and Consultations* antara Kementerian Luar Negeri kedua negara (Kementerian Luar Negeri, 2011: 37).

Pada tahun 2013 pihak Indonesia dan pihak Vietnam sepakat untuk meningkatkan hubungan bilateralnya menjadi Kemitraan Strategis dan pada tahun 2015 sebelum pelaksanaan Pekan Tingkat Tinggi APEC, Duta Besar Indonesia untuk Vietnam yaitu Mayerfas. Budi menyatakan bahwa dalam memperingati 60 tahun hubungan diplomatik Indonesia dan Vietnam akan dilaksanakan peningkatan pemahaman antara satu sama lain melalui peningkatan hubungan masyarakat dengan melaksanakan kegiatan saling kunjung antar masyarakat dari kedua negara melalui pariwisata (Huong Tra, 2016). Hubungan diplomatik bilateral yang terjalin sangat baik antara Indonesia dengan Vietnam mampu menghasilkan berbagai bentuk kerjasama yang dilaksanakan oleh pihak pemerintah, dan tercatat ada penandatanganan nota kesepahaman sebanyak 47 sejak tahun 1978 hingga tahun 2016 (Kementerian Luar Negeri, 2016).

Kerjasama Bilateral Indonesia Dengan Vietnam

Kerjasama bilateral antara Indonesia dan Vietnam yang telah ditingkatkan dan disetujui bersama menjadi kemitraan komprehensif, memiliki prioritas kerjasama pada tiga bidang kerja yaitu perdagangan, ketahanan pangan, dan kerjasama dibidang maritim (Kementerian Luar Negeri, 2011: 36). Salah satu dari tiga bidang kerjasama yang juga berhasil menunjukkan capaian positif pada tahun 2009 yaitu volume perdagangan mencapai USD 2,84 Milyar dan di tahun 2010 mengalami peningkatan secara signifikan menjadi USD 3,34 Milyar. Kerjasama bilateral terus berlanjut dan pada tanggal 6-9 April 2011 dilaksanakan 21st *Viet Nam International Trade Fair 2011* sebagai kegiatan promosi komoditi perdagangan Indonesia dengan partisipasi utamanya yaitu dari Perusahaan Daerah, UKM dengan menampilkan aneka produk unggulan yang berorientasi pada ekspor dan investasi (Kementerian Luar Negeri, 2011: 37). Tak hanya itu, kerjasama pada bidang sosial budaya juga dilaksanakan oleh Indonesia dan Vietnam dengan mengadakan *MIG(Media Informal Gathering)* di Ho Chi Minh City dengan model *familiarization trip* bagi 4 wartawan Vietnam yang berkunjung ke Indonesia pada bulan Juni 2011. Kerjasama ini kembali berlanjut pada tahun 2012 dengan dilaksanakannya 2 kali promosi seni budaya Indonesia di *Fine Art*

Museum dan Museum Etnologi bagi 9 kelompok seni suara dari Indonesia pada penyelenggaraan Festival Seni Suara di kota Nge An serta dilakukan promosi wisata Indonesia yang bekerjasama dengan Amway untuk kunjungan 600 distributor dari Amway ke Bali (Kementerian Luar Negeri, 2011: 38).

Pada bulan juni 2013, kerjasama yang terjalin baik antara Indonesia dan Vietnam telah mampu melaksanakan berbagai forum dan aktivitas yang diantaranya paling mencuat adalah Forum Perdagangan, Pariwisata dan Investasi Indonesia–Vietnam (TTI) di Ho Chi Minh City. Forum ini berupaya untuk mendorong hubungan ekonomi kedua negara dengan menciptakan peluang bagi badan-badan usaha agar dapat berpartisipasi dalam pameran-pameran yang diselenggarakan di Ho Chi Minh City, Hanoi maupun provinsi lain di Vietnam dan begitupula sebaliknya (Trung Cuong, 2013). Forum TTI ini kembali dilanjutkan pada bulan November 2014 yang berlokasi di Hanoi, Indonesia dan Vietnam mengadakan sebuah seminar untuk mempromosikan kerjasama kedua negara pada sektor pariwisata dengan tujuan untuk meningkatkan jumlah wisatawan di kedua negara (Hazliansyah, 2014).

Berkaitan dengan peringatan 65 tahun hubungan diplomatik yang terjalin antara Indonesia dengan Vietnam, kedua pihak sepakat bahwa kerjasama bilateral antara Indonesia dengan Vietnam perlu diperluas pada sektor baru termasuk teknologi digital yang juga berkaitan dengan perekonomian dimasa mendatang pasca pandemi *Covid-19* (Suwanti, 2020). Kemunculan pandemi *Covid-19* juga membuat pihak Vietnam dan Indonesia harus memulai kebiasaan baru dalam melaksanakan kerjasama, salah satunya pada sektor pariwisata. Dalam menghadapi permasalahan pandemi *Covid-19*, saat ini Indonesia telah memulai menjalankan kebiasaan baru di bidang pariwisata yang ditujukan kepada wisatawan hingga para pelaku usaha dengan menerapkan program Indonesia Care untuk menekankan aturan protokol kesehatan dalam mencegah penularan *Covid-19* selama melaksanakan kegiatan wisata. Di sisi lain, dilansir dari Situs Lembaga Pariwisata Nasional Vietnam (VNAT), pihak pemerintah Vietnam saat ini telah membuat suatu aplikasi yang menyediakan informasi perjalanan bagi para wisatawan yang akan melakukan perjalanan wisata dimasa pandemi *Covid-19* (Suwanti, 2020).

Kerjasama Bilateral Indonesia Dengan Vietnam Dibidang Pariwisata

Kerjasama bilateral di bidang pariwisata antara Indonesia dengan Vietnam sebelumnya telah memiliki satu dokumen Perjanjian Kerjasama Bilateral Pariwisata yang penandatanganannya dilaksanakan pada tanggal 27 April 1994 (Siti Shindy Revani, 2018:

70). Alasan yang mendasari pelaksanaan kerjasama di bidang pariwisata antara Indonesia dengan Vietnam adalah sebagian penduduk Indonesia yang beragama Buddha, dan memiliki beberapa tempat tujuan wisata yang menarik untuk dikunjungi oleh masyarakat Vietnam dengan mayoritas penduduknya juga memeluk agama Buddha. Maka dari adanya kesamaan pada masyarakat Indonesia dan Vietnam inilah yang nantinya akan memberikan kemudahan bagi pihak Indonesia untuk dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara asal Vietnam ke Indonesia. Tak hanya itu, adanya kunjungan wisatawan asal Vietnam nantinya akan menambah jumlah devisa negara (Indonesia Investment, 2015).

Upaya kerjasama bilateral di bidang pariwisata antara Indonesia dengan Vietnam terus berlanjut dengan adanya jalinan kerjasama antara Kementerian Pariwisata Indonesia dengan Badan Administrasi Pariwisata Vietnam. Upaya kerjasama tersebut juga telah menghasilkan nota kesepahaman yang ditandatangani oleh kedua belah pihak pada tanggal 22 Februari 2006 (Kementerian Luar Negeri, 1994). Dalam nota kesepahaman atau MoU tersebut terdapat tiga tujuan utama rencana kerjasama yaitu:

- A. Peningkatan jumlah wisatawan di kedua negara.
- B. Mendorong warga Vietnam dan Indonesia untuk saling melakukan kunjungan wisata.
- C. Meningkatkan pertumbuhan secara sehat dalam industri kepariwisataan antara kedua negara (Kementerian Luar Negeri RI, 2016).

Implementasi kerjasama di bidang pariwisata antara Indonesia dan Vietnam dilaksanakan dengan kegiatan promosi pariwisata yang bertujuan untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan di kedua negara. Hal ini terlihat pada saat Kementerian Pariwisata Indonesia yang bekerjasama dengan Kementerian Kerjasama Internasional Pariwisata Vietnam mengadakan suatu seminar di Hanoi pada tanggal 3 Desember 2014 yang membahas tentang komitmen bersama untuk meningkatkan kerjasama di bidang pariwisata, rintangan dan potensi yang ada pada masing-masing negara, serta langkah-langkah yang akan ditempuh untuk meningkatkan kinerja pada sektor pariwisata; seperti situs-situs pariwisata historis, kuliner, hingga kebudayaan untuk menarik minat dari para wisatawan (I Made Ashdiana, 2014).

Adanya beberapa faktor yang melatarbelakangi kerjasama dari Indonesia dan Vietnam, seperti agama penduduk yang sama hingga dilaksanakannya penandatanganan nota kesepahaman atau *MoU* untuk kerjasama dibidang pariwisata, hal tersebut membuat pihak Indonesia memutuskan untuk meningkatkan hubungan kerjasama dengan Vietnam menjadi

kerjasama kemitraan strategis pada tahun 2013 dengan pariwisata sebagai salah satu pokok bahasannya (Dzikri, 2016). Dengan adanya peningkatan hubungan kerjasama di bidang pariwisata, membuat kedua pihak semakin mudah untuk mengadakan beberapa acara yang bertujuan meningkatkan pemahaman dan pengetahuan satu sama lain melalui peningkatan hubungan masyarakat. Hal ini terbukti pada tahun 2015 keduanya menyelenggarakan satu acara yaitu Festival “*Wonderful Indonesia*” pada tanggal 28 dan 29 November 2015 di Crescent Mall, Ho Chi Minh City oleh Kementerian Pariwisata Republik Indonesia dengan tujuan utamanya untuk memperkenalkan Indonesia kepada masyarakat Vietnam maupun para turis yang berkunjung di Vietnam (CNN Indonesia.com, 2016). Sebagai tindak lanjut dari upaya peningkatan hubungan masyarakat untuk penguatan kerjasama antara Indonesia dengan Vietnam di bidang pariwisata, pada tanggal 29 Maret sampai dengan tanggal 1 April 2018 digelar *Vietnam International Travel Mart (VITM)* di Hanoi International Center for Exhibition. Pada pelaksanaan VITM tersebut, salah satu Manager Marketing *Tour and Travel* yang berkesempatan mengikuti pameran menyatakan bahwa para pengunjung yang mendatangi *stand* milik Indonesia tertarik untuk mengunjungi Bali, baru kemudian destinasi wisata daerah lain yang ada di Indonesia (Nancy Junita, 2018).

Melihat dari antusias para pengunjung terhadap Pulau Bali, membuat pihak Indonesia melalui bantuan KBRI Hanoi yang kembali bekerjasama dengan KJRI Ho Chi Minh memanfaatkan kesempatan tersebut dengan menggelar Expo “*Bali and Beyond*” yang diselenggarakan pada bulan agustus 2019 untuk dapat meningkatkan minat wisatawan mancanegara terhadap pariwisata Indonesia. Penyelenggaraan Expo tersebut bertujuan untuk memperkenalkan dan menampilkan pesona wisata bali hingga pelatihan tari bali. Tak hanya itu, tujuan lain dari pelaksanaan Expo *Bali and Beyond* yaitu agar interaksi antara Indonesia dengan Vietnam dapat lebih meningkat lagi, terutama Bali – Ho Chi Minh. Mengingat Bali dan Ho Chi Minh sendiri telah menjadi destinasi tujuan pariwisata dunia (Sonya Michaela, 2019).

Penyelenggaraan berbagai kegiatan festival dan pameran oleh pihak Indonesia dan Vietnam, merupakan bentuk perwujudan dari poin kedua dalam lima poin *Plan of Action (PoA)* kerjasama komprehensif di bidang pariwisata yang ditandatangani pada tanggal 14 September 2011, yaitu tentang penyelenggaraan promosi secara bersama dengan mengadakan festival atau kegiatan sejenisnya yang bertujuan untuk mengembangkan potensi pariwisata dari kedua negara (Treaty Kementerian Luar Negeri RI, 2003). Disisi lain, pelaksanaan kerjasama bilateral dibidang pariwisata yang terjalin antara Indonesia dengan

Vietnam diharapkan akan membawa dampak yang sangat positif terhadap perekonomian Indonesia, mengingat sektor pariwisata dapat tumbuh sebagai penyumbang yang lebih signifikan terhadap kemajuan ekonomi Indonesia (Gunawan ; Ortis, 2012: 18).

Upaya–Upaya yang Dilakukan Pemerintah Bali dan Pemerintah Vietnam dalam Persiapan *Sister Province* Bali – Ho Chi Minh di Bidang Pariwisata

Rencana pelaksanaan kerjasama *sister province* Bali – Ho Chi Minh diawali dengan adanya penerimaan kunjungan kehormatan Duta Besar Vietnam untuk Indonesia H.E. Pham Vinh Quang pada tanggal 5 Agustus 2019 oleh Wakil Gubernur Bali Tjokorda Oka Artha Ardana Sukawati (Cok Ace) sebagai bukti keseriusan kedua pihak dalam rencananya menjalankan kerjasama *sister province* antara Ho Chi Minh dengan Bali (Surya, 2019).



Penerimaan Kunjungan Duta Besar Vietnam oleh Wakil Gubernur Bali

Adanya lawatan dan penerimaan kunjungan Duta Besar Vietnam untuk Indonesia oleh Wakil Gubernur Bali terkait rencana pelaksanaan kerjasama *sister province* antara Bali dengan Ho Chi Minh, dapat dikatakan bahwa hal tersebut telah sesuai dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah yang menjelaskan bahwa daerah dapat berperan lebih aktif dalam kebijakan politik luar negeri, antara lain dengan menjalin kerjasama *sister province* maupun *sister city* dengan pihak pemerintah dari negara lain (Reni Windiani, 2014).

Upaya Yang Ditempuh Oleh Kedua Pihak Yang Bekerjasama

Rencana pelaksanaan kerjasama *sister province* Bali-Ho Chi Minh didasarkan pada kepentingan bersama dan kesamaan karakteristik, yaitu:

- A. Meningkatkan kerjasama dibidang pariwisata.
- B. Menambah jumlah kunjungan wisatawan antar dua negara.
- C. Menggencarkan promosi wisata untuk kedua negara.
- D. Meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.

- E. Memiliki kemiripan budaya yang unik (keduanya mendapat pengaruh budaya dari Tiongkok di masa lalu).
- F. Menjadi *icon* pariwisata di negaranya masing-masing.

Tak hanya kepentingan dan karakteristik yang sama, adanya catatan dari Dinas Pariwisata Bali terhadap jumlah kunjungan Wisatawan Vietnam yang mengunjungi Bali pada tahun 2018 sebanyak 21.323 orang juga menjadi perhatian khusus bagi pihak Bali, karena dengan jumlah tersebut wisatawan mancanegara asal Vietnam belum termasuk dalam daftar 10 (sepuluh) besar wisatawan mancanegara yang datang melancong ke Bali. Terkait hal itu, Ketua *Bali Tourism Board* (BTB) Ida Bagus Agung Partha Adnyana menyatakan bahwa ada rencana *stakeholder* terkait untuk menjalin kerjasama dengan pihak Vietnam terutama pada via maskapai atau *airlines*, karena *airlines* dianggap menjadi salah satu kunci dalam meningkatkan kunjungan wisatawan Vietnam ke Bali begitupula sebaliknya (Redaksi NusaBali.com, 2020).

Berkaitan dengan adanya rencana *stakeholder* terkait untuk menjalin kerjasama pada via maskapai, pihak pemerintah Indonesia bersama dengan pihak pemerintah Vietnam akan mengupayakan dibukanya penerbangan secara langsung dari Ho Chi Minh ke Bali dan sebaliknya yang sejalan dengan keinginan kedua pihak untuk meningkatkan potensi pariwisata kedua negara (Departemen Perdagangan Republik Indonesia, 2009). Rencana tersebut benar-benar diwujudkan setelah Duta Besar Vietnam untuk Indonesia menyampaikan kepada Wakil Gubernur Bali bahwa pihaknya telah membicarakan dengan Kementerian Perhubungan terkait dengan dibukanya penerbangan langsung dari Vietnam ke Bali pada bulan oktober 2018. Hal tersebut dilakukan oleh pihak Vietnam, karena mengingat semakin tahun wisatawan yang datang ke Bali juga semakin meningkat (M. Khadafi, 2018). Upaya komunikasi tersebut berhasil memberikan capaian yang sangat baik dalam mendukung persiapan kerjasama *sister province* Bali – Ho Chi Minh. Hal ini dibuktikan dengan dibukanya penerbangan langsung rute Ho Chi Minh City (SGN) – Bali (DPS), PP. Kedatangan pesawat dengan nomor penerbangan VJ-893 di Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai – Bali pada Rabu 29 Mei 2019 pukul 13.43 WITA, menandai telah dibukanya rute penerbangan langsung Ho Chi Minh – Bali oleh Vietjet Air secara resmi. Penerbangan yang mengangkut sebanyak 176 penumpang tersebut merupakan *inaugural flight* dengan rute dari Ho Chi Minh ke Bali yang menggunakan maskapai berbiaya rendah atau LCC (*Low Cost Carrier*).

Dengan dibukanya rute penerbangan langsung (*direct flight*) Ho Chi Minh–Bali oleh Vietjet Air secara resmi, ternyata mampu membawa perubahan yang cukup baik terhadap kunjungan wisatawan mancanegara ke Bali, terutama wisman asal Vietnam. Hal ini dibuktikan dengan adanya pertumbuhan wisman Vietnam ke Bali yang cukup tinggi yaitu sekitar 40 persen pada tahun 2019. Upaya peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara asal Vietnam ini juga mendapat dukungan dari Konsulat Jenderal RI di Ho Chi Minh yang telah bekerjasama dengan Kementerian Pariwisata RI untuk mengadakan pertemuan secara langsung para pelaku bisnis pariwisata Indonesia yang berjumlah 20 dengan 40 mitra bisnis di Vietnam dalam sebuah forum bisnis yang diselenggarakan di Ho Chi Minh City pada bulan September 2019 (Kabid Pemasaran Dinas Pariwisata Daerah Bali, dilansir dari NusaBali.com, 2020). Dalam forum tersebut telah mencatat nilai transaksi yang mencapai Rp 83,6 Miliar dari jumlah paket wisata yang terjual di Ho Chi Minh sebanyak 8.536 pak. Tak berhenti sampai disitu, pihak pemerintah Indonesia juga mengusulkan adanya penambahan sejumlah jadwal penerbangan dari Ho Chi Minh ke Bali (Yashinta, 2019).

Adanya penambahan jumlah layanan penerbangan secara resmi pada bulan Mei 2019 yang semula hanya lima kali dalam sepekan menjadi tujuh kali dalam sepekan, ternyata mampu menumbuhkan angka kunjungan wisatawan mancanegara asal Vietnam ke Pulau Bali. General Manager PT Angkasa Pura I (Persero) Bandar Udara I Gusti Ngurah Rai, Herry A.Y. Sikado menyatakan bahwa dalam statistik kedatangan wisatawan asal Vietnam pada tahun 2018 tercatat ada 21.155 jiwa yang datang ke Pulau Bali. Sedangkan pada tahun 2019 angka kunjungan wisman Vietnam tumbuh mencapai 88% dan telah tercatat sebanyak 39.818 wisatawan asal Vietnam yang datang berkunjung ke Pulau Bali melalui Bandar Udara I Gusti Ngurah Rai (Ayu Eka Agustini, 2020). Peningkatan angka kunjungan wisatawan mancanegara asal Vietnam yang datang berkunjung ke Pulau Bali melalui Bandar Udara I Gusti Ngurah Rai, perlu dijadikan perhatian khusus oleh pihak pemerintah Indonesia. Hal ini dimaksudkan, agar maskapai penerbangan dari Indonesia bisa memanfaatkan peluang dengan sebaik mungkin agar dapat melayani rute yang dianggap cukup potensial. Hanif Salim selaku Konsulat Jenderal Republik Indonesia di Ho Chi Minh City menyatakan akan mendukung penuh untuk maskapai Sriwijaya Airline, Citilink, bahkan maskapai penerbangan yang paling terkenal yaitu Garuda Indonesia untuk dapat membuka rute penerbangan ke Vietnam yang terdiri 3 (tiga) rute yaitu rute Jakarta–Ho Chi Minh, Bali–Ho

Chi Minh, serta Jakarta–Hanoi dalam waktu dekat (Yashinta Difa, 2019). Kesempatan untuk dapat melayani rute penerbangan yang potensial tersebut, telah diwujudkan oleh pihak Garuda Indonesia dan Vietnam Airlines dengan dilaksanakannya penandatanganan *Memorandum of Understanding* (MoU) kerjasama pada tahun 2019 lalu di Jakarta. Penandatanganan yang dilakukan oleh Direktur Utama dari Vietnam Airlines, Duong Tri Thanh dengan Pahala N. Mansury selaku Direktur Utama dari Garuda Indonesia ini memiliki tujuan untuk memperkuat kerjasama dibidang *services*, MRO (*maintenance, repair, and overhaul*) dan kargo. Tak hanya itu, kedua pihak juga sepakat untuk melakukan perluasan perjanjian kerjasama pada rute penerbangan yang salah satunya melayani rute penerbangan Jakarta – Hanoi/ Ho Chi Minh dan Bali – Ho Chi Minh (Hengki Heriandono, 2019).

Kesuksesan pembukaan rute penerbangan secara langsung (*direct flight*) Bali–Ho Chi Minh membuat pihak Indonesia kembali menyusun kegiatan untuk mempromosikan pariwisata di Indonesia terutama pesona Pulau Bali kepada para wisatawan mancanegara terutama Vietnam. Menanggapi hal tersebut, Kementerian Pariwisata Ekonomi dan Kreatif (Kemenparekraf) bekerjasama dengan KBRI Hanoi mengajak para *influencer* media sosial, sepuluh *travel blogger*, fotografer dan jurnalis Majalah Travellive asal Vietnam untuk menikmati pesona keindahan Pulau Dewata Bali dengan mengikuti *Familiarization Trip* (Famtrip) yang dilaksanakan pada tanggal 31 Oktober hingga 5 November 2019 (Jayanty Nada Shofa, 2019).

Setelah sukses dengan pembukaan rute penerbangan baru secara resmi *direct flight* Ho Chi Minh (SGN) – Bali (DPS) PP, selanjutnya kedua pihak menaruh perhatian kepada para agen travel agar dapat saling bekerjasama untuk mendukung kerjasama di bidang pariwisata yang telah dilaksanakan oleh kedua negara. Dan sebagai bentuk keseriusan kedua pihak dalam mewujudkan kerjasama antar *travel agency* untuk mendukung pelaksanaan kerjasama *sister province* Bali – Ho Chi Minh, Vietnam Travel Group (VTG Travel) saat ini telah resmi bergabung dan menjadi salah satu *member* atau anggota dari ASTINDO (Asosiasi Agen Perjalanan Indonesia). Bergabungnya VTG Travel (Vietnam Travel Group) menjadi salah satu anggota dari ASTINDO pada tanggal 25 Februari 2020, Elly Hutabarat selaku Ketua ASTINDO menyatakan bahwa VTG Travel merupakan agen *inbound* terkemuka yang ada di Vietnam dan saat ini telah resmi menjadi anggota ASTINDO. Tak hanya itu, Elly juga mengharapkan jumlah kunjungan wisatawan dikedua negara dapat semakin meningkat, memudahkan kedua pihak untuk saling melakukan promosi berbagai destinasi pariwisata yang ada di negara masing-masing. Adapun salah satu kerjasama lainnya yang akan

dilaksanakan oleh VTG Travel dengan ASTINDO yaitu melakukan pertukaran *trainer* yang nantinya akan diberi pelatihan, mengingat VTG Travel sendiri merupakan agen terkemuka di Vietnam yang memiliki layanan berkualitas tinggi (Vien Dimiyati, 2020).

Dalam upaya melakukan pertukaran *trainer* untuk diberikan pelatihan yang bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi para wisatawan masing-masing negara yang akan melakukan perjalanan atau *tour* ke Indonesia maupun Vietnam, mampu membawa hasil yang cukup baik dengan adanya Perusahaan Dong Travel (Ketua ASTINDO, Elly Hutabarat dilansir dari iNews-id, 2020). Perusahaan Dong Travel merupakan suatu perusahaan operator *tour* di Vietnam yang berdiri pada bulan Oktober 2008 dengan menyediakan panduan *tour guide* Vietnam yang tidak hanya melayani agen perjalanan global utama saja, melainkan juga melayani pelanggan domestik seperti melayani perjalanan yang bekerjasama dengan Vietnam Airlines atau Vietjet (Dong Travel.com, 2020). Setelah mampu membuka tur baru, bekerjasama dengan agen perjalanan global dan domestik, serta menjadi perusahaan operator *tour* yang menyediakan panduan *tour guide* Vietnam. Saat ini Dong Travel telah menjadi operator *tour* yang menyediakan *tour guide* atau pemandu wisata Vietnam berbahasa Indonesia. Tak hanya itu, wisatawan yang ingin melakukan pemesanan untuk berwisata ke Vietnam juga bisa *request tour guide* berbahasa Indonesia serta paket wisatanya (Dongtravel.com, 2020).

Pada persiapan pelaksanaan kerjasama *sister province* Bali-Ho Chi Minh, selain para agen atau biro perjalanan yang melayani paket tur wisata ke Bali maupun Vietnam, aspek yang lain yang juga perlu mendapatkan perhatian yaitu restoran. Mengingat biasanya para turis melakukan perjalanan wisata tidak hanya satu hari saja, dan hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa para turis akan mencari restoran atau tempat makan yang menyediakan menu makanan atau kuliner yang dianggap cocok dengan selera mereka. Terkait hal itu, pihak pemerintah Vietnam yang diwakili oleh Konsul Vietnam yaitu Mr. Pham bersama dengan para komponen pariwisata Bali diantaranya Dinas Pariwisata Provinsi Bali, DPD Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) Bali, serta Persatuan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) Bali melakukan peninjauan bersama. Pada kegiatan peninjauan bersama yang dilaksanakan pada bulan Juli di Sanur, kedua pihak saling mengharapkan agar di tempat wisata yang sering dikunjungi oleh para wisatawan dapat disediakan hotel, rumah makan atau restoran yang menyediakan hidangan kuliner yang sesuai dengan lidah wisatawan (Ny, 2018). Usai dilaksanakannya kegiatan peninjauan bersama, saat ini di Pulau Bali telah ada

sekitar 18 (delapan belas) restoran internasional yang juga menyediakan menu khas Vietnam, sedangkan di Vietnam sendiri ada 14 (empat belas) restoran yang menyediakan menu Asia yang diantaranya 8 (delapan) restoran di Hanoi dengan 3 (tiga) pilihan restoran terbaik yang menyediakan menu khas bercita rasa Indonesia (Alexjourney.id, 2019). Bukan hanya itu saja, di wilayah Ho Chi Minh sendiri saat ini telah ada sekitar 6 (enam) restoran dengan menu makanan halal yang dibuka untuk memenuhi kebutuhan para wisatawan asing yang beragama muslim (Azmitours.co.id, 2019).

Upaya lain yang dilakukan untuk mensukseskan persiapan pelaksanaan kerjasama *sister province* antara Bali dengan Ho Chi Minh yaitu oleh Pham Vinh Quang selaku Duta Besar Vietnam untuk Indonesia menyatakan bahwa pihaknya berencana akan membuka *Vietnamese Corner* di Bali. Hal tersebut dilakukan oleh Duta Besar Vietnam sebagai salah satu upaya atau alternatif karena Konsulat Jenderal Vietnam belum ada di Bali (Ni Luh Rhismawati, 2019). Berbagai upaya yang dilakukan untuk mensukseskan persiapan pelaksanaan kerjasama *sister province* antara Bali dengan Ho Chi Minh, kedua pihak berencana akan menandatangani kerjasama *sister province* tersebut pada bulan April 2020 (sehingga telah direncanakan pada bulan April 2020 akan ada penandatanganan dua kerjasama oleh pihak Vietnam dengan pihak Pemerintah Provinsi Bali, yang pertama yaitu kerjasama *sister province* antara Bali dengan Ho Chi Minh dan yang kedua yaitu kerjasama *sister city* Kota Denpasar dengan Kota Hue, Vietnam). Upaya menjalin kerjasama *sister province* yang dilakukan antara Pemerintah Provinsi Bali dengan pihak Vietnam merupakan perwujudan dari praktek paradiplomasi bentuk kedua, yaitu pelaksanaan kerjasama yang didasarkan pada kesamaan tujuan untuk membangun dan mengembangkan pariwisata, peningkatan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat kedua belah pihak serta sektor lain seperti perdagangan dan kebudayaan (Yesmon Leasa, 2019).

Namun demikian, Bapak Ketut Arnawa selaku Kepala/Staff Bagian Pemerintahan Provinsi Bali saat dihubungi melalui *via whatsapp* pada tanggal 23 Februari 2021, menyatakan bahwa rencana penandatanganan tersebut belum sempat dilaksanakan karena adanya kemunculan pandemi Virus *Covid-19*. Sehingga sampai saat ini untuk rencana pelaksanaan kerjasama *sister province* antara Bali dengan Ho Chi Minh belum dilanjutkan kembali atau belum ada tindak lanjut kembali karena terkendala adanya wabah Virus *Covid-19*.

Upaya Pemerintah Bali Dalam Mempersiapkan Kembali Sektor Pariwisata Dimasa Pandemi

Kemunculan wabah *Covid-19* pada awal tahun 2020 telah memberikan dampak buruk yang sangat signifikan bagi perekonomian Indonesia, terutama pada sektor pariwisata. Hal ini juga dibenarkan oleh pihak ASTINDO atau asosiasi agen perjalanan wisata di Indonesia yang menyatakan adanya jumlah penurunan penjualan hampir 90 persen karena ada pembatalan pada bulan maret, bahkan pihaknya mencatat bahwa potensi kerugian yang dialami oleh para anggota ASTINDO dapat mencapai kisaran Rp 4 Triliun (US \$244,96 juta). Keterpurukan sektor pariwisata akibat dari adanya wabah *Covid-19* juga memberikan dampak buruk yang sangat dirasakan oleh masyarakat Pulau Bali yang bekerja pada sektor pariwisata dan terpaksa dirumahkan atau bahkan terkena Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Berdasarkan data dari Dinas Tenaga Kerja Provinsi Bali, per bulan Agustus tahun 2020 ada 73.631 pekerja yang dirumahkan dan sebanyak 2.667 orang terkena PHK. Sementara itu dari segi pendapatan daerah, Bali telah kehilangan sebesar Rp 9,7 Triliun pada setiap bulannya (Kabarnusa.com, 2020). Melihat kondisi tersebut, pemerintah Indonesia mulai menemukan cara baru untuk dapat menghidupkan kembali perekonomian yang terdampak akibat adanya pandemi *Covid-19* dengan menerapkan *new normal life* atau sering juga disebut era *new normal* melalui penerapan kebiasaan baru dengan dilonggarkannya peraturan mengenai pembatasan kegiatan masyarakat, namun tetap mematuhi protokol kesehatan yang telah dijalankan sebelumnya (Purnomo, 2020).

Dalam rangka menyambut era *new normal* yang telah diterapkan oleh Pemerintah Pusat, Gubernur Bali menyampaikan bahwa pihak Pemerintah Bali akan mulai memberlakukan pembukaan fasilitas publik pada tanggal 9 Juli 2020 yang dibagi kedalam tiga tahapan dengan Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) yaitu menerapkan protokol kesehatan yang telah ditetapkan. Adapun tahapan-tahapan tersebut, antara lain:

- A. Tahap Pertama yaitu melaksanakan aktivitas secara terbatas dan selektif yang diberlakukan hanya untuk lingkup lokal masyarakat Bali dan akan dimulai pada tanggal 20 Juli 2020.
- B. Tahap Kedua yaitu melaksanakan aktivitas secara lebih luas, termasuk pada sektor pariwisata yang akan dimulai pada tanggal 31 Juli 2020. Namun dalam tahap kedua ini masih dalam lingkup terbatas (hanya untuk wisatawan nusantara atau domestik saja).

C. Tahap Ketiga yaitu membuka pelaksanaan aktivitas secara lebih luas lagi (artinya aktivitas tersebut termasuk untuk wisatawan mancanegara) yang nantinya akan dimulai pada tanggal 11 September 2020 dan bertepatan pada hari Sugihan Bali, Jum'at, Kliwon, Sungsang (Imam Rosidin, 2020).

Sesuai dengan Surat Edaran Gubernur Bali Nomor 8 Tahun 2021 Tentang Perpanjangan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Berbasis Desa/Kelurahan Dalam Tatanan Kehidupan Era Baru di Provinsi Bali, Pemerintah Provinsi Bali menetapkan beberapa ketentuan perjalanan ke Pulau Bali. Adapun ketentuan tersebut, antara lain:

- A. Menunjukkan surat keterangan hasil negatif uji swab berbasis PCR paling lama 2 x 24 jam sebelum keberangkatan dan sudah divaksin. Surat keterangan hasil negatif uji swab berbasis PCR harus dilengkapi *barcode* atau kode QR, untuk memastikan bahwa surat tersebut asli dan akurat.
- B. Mengisi formulir yang telah tersedia pada aplikasi LOVEBALI yang dapat diakses melalui <https://lovebali.baliprov.go.id>.
- C. Mengisi kartu kewaspadaan sehat atau *Health Alert Card* (HAC) yang dapat dilakukan melalui aplikasi e-HAC Indonesia maupun fisik di bandara.
- D. Turis asing wajib menjalani masa karantina mandiri di lokasi yang telah ditetapkan selama 8 x 24 jam sesuai dengan adendum SE Satgas Penanganan Covid-19 No. 8 Tahun 2021 Tentang Protokol Kesehatan Perjalanan Internasional Dalam Masa Pandemi (Iqbal Muhtarom, 2021).

Upaya Pemerintah Provinsi Bali dalam mempersiapkan kembali sektor pariwisata juga mendapat dukungan penuh dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) pada saat penyelenggaraan Simakrama Kepariwisata yang dilaksanakan di enam Kabupaten Provinsi Bali yakni Karangasem, Klungkung, Bangli, Gianyar, Tabanan, dan Buleleng. Simakrama Kepariwisata yang berlangsung pada tanggal 13 Oktober hingga 30 Oktober 2020 ini, dihadiri oleh berbagai pemangku kepentingan pariwisata di Bali seperti Gabungan Industri Pariwisata Indonesia (GIPI), Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI), *Association of The Indonesian Tours and Travel Agencies* (ASITA), *Indonesian Hotel General Manager Association* (IHGMA), Kamar Dagang dan Industri (Kadin), Asosiasi Perusahaan Penyelenggara Pameran dan Konvensi Indonesia (Asperapi), serta Gahawisri. Kegiatan tersebut merupakan ajang pertemuan bagi seluruh elemen masyarakat Bali untuk mempererat jalinan persaudaraan dan silaturahmi dengan mensosialisasikan berbagai kebijakan yang didedikasikan untuk menggairahkan kembali

sektor pariwisata Bali di masa pandemi. Simakarama Kepariwisataan tersebut turut (Eva Fitriani, 2020).

Pihak Pemerintah Provinsi Bali hingga saat ini masih terus mengencangkan pelaksanaan vaksinasi *Covid-19* kepada masyarakat guna menekan laju penyebaran virus *Covid-19*, agar dapat mempercepat bangkitnya sektor pariwisata dan perekonomian Provinsi Bali. Wakil Bupati Badung, I Ketut Suiasa menyatakan bahwa Pemkab Badung telah berkomitmen untuk menuntaskan pelaksanaan vaksinasi khususnya di daerah pariwisata serta melaksanakan perluasan wilayah vaksinasi yang bertujuan untuk memperluas zona hijau. Hal tersebut dilakukan guna membangun kembali kepercayaan wisatawan agar merasa aman, nyaman dan tidak merasa khawatir bahkan ragu untuk mengunjungi atau berlibur ke Pulau Bali. Untuk kawasan wisata Kuta, Pemkab. Badung memfokuskan program vaksinasi dengan cara *drive thru* mengingat kawasan ini merupakan kawasan dengan sirkulasi kendaraan yang padat. Sedangkan untuk para tamu asing yang berkeinginan untuk mengikuti vaksinasi di wilayah Badung, tamu tersebut harus mendapatkan rekomendasi dari kedubes masing-masing dengan tujuan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan di kemudian hari (Naufal Fikri Yusuf, 2020).

Adapun upaya lain yang dilakukan oleh Pemerintah Bali untuk memberikan rasa aman bagi para wisatawan yaitu dengan menyediakan GeNose (alat deteksi terhadap virus Corona) di beberapa kawasan wisata. Alat deteksi ini lebih simpel dalam pengoperasian dan perolehan hasilnya lebih cepat, dan untuk saat ini kawasan objek wisata yang telah terdapat atau menyediakan GeNose adalah kawasan Pura Uluwatu, Jimbaran (Izarman, 2021). Penyediaan GeNose sebagai alat deteksi terhadap virus Corona di kawasan wisata oleh Pemerintah Provinsi Bali merupakan suatu bentuk implementasi dari pengertian Pariwisata menurut UU No. 10 Tahun 2009 yang memiliki definisi berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah (I Ketut Suwena & I Gusti Ngurah Widyatmaja, 2017:17).

KESIMPULAN

Hubungan diplomatik yang terjalin antara Indonesia dengan Vietnam telah mampu menghasilkan bentuk kerjasama diberbagai bidang, tak terkecuali bidang pariwisata. Kerjasama di bidang pariwisata dilakukan, mengingat sektor pariwisata merupakan sektor yang dapat bertumbuh sebagai penyumbang yang lebih signifikan terhadap kemajuan

ekonomi di Indonesia dan menjadi salah satu poin kerjasama pada *plan of action* kerjasama kemitraan strategis antara Indonesia dengan Vietnam. Dalam melaksanakan kerjasama di bidang pariwisata, kedua pihak telah menggelar berbagai bentuk kegiatan yang bertujuan untuk mengenalkan sekaligus mempromosikan pariwisata dari masing-masing negara. Adapun destinasi pariwisata dari kedua negara yang masih menjadi favorit wisatawan yaitu Bali dari Indonesia dan Ho Chi Minh City yang berada di Vietnam. Hal tersebut membuat kedua pihak melalui perwakilannya sepakat untuk melakukan kerjasama *sister provinncce* Bali–Ho Chi Minh di bidang pariwisata.

Pada bulan Agustus 2019 Wakil Gubernur Bali Tjokorda Oka Artha Ardana Sukawati menerima kunjungan kehormatan secara resmi dari Pham Vinh Quang selaku Duta Besar Vietnam guna membahas keseriusan kedua pihak dalam rencana pelaksanaan kerjasama *sister provinncce* Bali–Ho Chi Minh di bidang pariwisata yang penandatanganannya akan dilaksanakan pada bulan April 2020. Namun hal tersebut belum sempat dilaksanakan akibat munculnya pandemi *COVID-19* yang memberikan dampak luar biasa di berbagai aspek kehidupan.

Terkait dengan persiapan pelaksanaan kerjasama *sister provinncce* antara Bali dengan Ho Chi Minh, saat ini Pemerintah Provinsi Bali sedang gencar dalam upaya menghidupkan kembali sektor pariwisata guna meyakinkan para wisatawan agar merasa aman saat berwisata ke Pulau Bali. Adapun beberapa upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Bali yaitu:

1. Mulai melakukan pembukaan fasilitas publik kedalam tiga tahapan dengan menerapkan protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Pusat.
2. Memberikan beberapa persyaratan bagi para wisatawan yang akan melaksanakan liburan ke Pulau Bali.
3. Mendorong pelaksanaan vaksinasi pada seluruh elemen masyarakat.
4. Melakukan perluasan zona hijau dengan melaksanakann perluasan wilayah vaksinasi dengan sistem jemput bola pada salah satu wilayah di Pulau Bali yaitu Denpasar yang merupakan kawasan padat kendaraan.
5. Menyediakan GeNose (alat deteksi terhadap Virus Corona) di beberapa kawasan wisata, dan saat ini kawasan wisata yang telah menyediakan alat tersebut adalah Kawasan Pura Uluwatu, Jimbaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, A. E. (2020). *Maskapai Permudah Akses Turis Indochina ke Bali*. Denpasar: Bali Tribune.co.id. Diakses dari <https://balitribune.co.id/content/maskapai-permudah-akses-turis-indochina-ke-bali>. Diakses pada 4 Maret 2021
- Alex. (2019). *Restoran Halal Dengan Cita Rasa Indonesia di Hanoi*. Alexjourney.id.
- Ari. (2019). *Vietnam Gandeng Bali untuk Kerjasama Pariwisata*. Denpasar: Balicitizen.com. Diakses dari <https://balicitizen.com/vietnam-gandeng-bali-untuk-kerjasama-pariwisata> diakses pada 27 Oktober 2020
- Asdhiana, I. M. (2014). *Indonesia-Vietnam Jajaki Kerjasama Pariwisata*. Hanoi: Kompas.com. Diakses dari https://amp-kompas-com.cdn.ampproject.org/v/s/amp.kompas.com/travel/read/2014/12/04/142100027/Indonesia-Vietnam.Jajaki.Kerja.Sama.Pariwisata?amp_js_v diakses pada 15 November 2020
- Cuong, T. (2013, Agustus). *Memperkuat Kerjasama Ekonomi, Perdagangan Dan Investasi Vietnam-Indonesia*. (T. Khoa, Penyunt.). Diakses dari <https://m.vovworld.vn/id-ID/rumah-asean/memperkuat-kerjasama-ekonomi-perdagangan-dan-investasi-vietnam-indonesia-173871.vov>. Diakses pada 29 September 2020
- Departemen Perdagangan Republik Indonesia. (2009). *Mendag Pimpin Joint Commission Indonesia – Vietnam Ke-5: Bahas Isu-isu Bilateral Bidang Ekonomi Secara Komprehensif*. Departemen Perdagangan Republik Indonesia, hal. 2. Jakarta.
- Denkin, Norman. K. 2012. *Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif*.
- Dimiyati, V. (2020, Februari 25). *VTG Travel Targetkan 20.000 Wisatawan Indonesia Berkunjung ke Vietnam*. (V. Dimiyati, Penyunt.)
- Direktorat Jenderal Pariwisata Republik Indonesia. 1989: 3. Diakses pada 11 Januari 2021
- Fitriani, E. (2020). *Pemerintah Dukung Bali Gairahkan Kembali Pariwisata*. Jakarta: Beritasatu.com. Diakses dari https://www.beritasatu-com.cdn.ampproject.org/v/s/www.beritasatu.com/amp/ekonomi/686553/pemerintah-dukung-bali-gairahkan-kembali-pariwisata?amp_js_v Diakses pada 5 Juni 2021
- Frankel, J. *Hubungan Internasional: Sungguh Bersaudara*. Jakarta. 1980
- Goenawan, Ortis Oliver. (2012). *Rencana Strategis Pariwisata Berkelanjutan Dan Green Jobs Untuk Indonesia, 18*. Jakarta: ILO Country Office
- Hazliansyah. (2014). *Indonesia-Vietnam Jajaki Kerjasama Pariwisata*. Hanoi: Vietnam: Republika.co.id. Diakses dari <https://m-republika-co-id.cdn.ampproject.org/v/s/m.republika.co.id/amp/indonesia-vietnam-jajaki-kerjasama-pariwisata> diakses pada 29 September 2020
- Heriandono, H. (2019). *Tingkatkan Kerjasama, Garuda Indonesia Dan Vietnam Airlines Tandatangani Memorandum of Understanding*. Jakarta: GarudaIndonesia.com.
- Indonesia Investment. (2015). *Industri Pariwisata Indonesia*. Indonesia Investment.
- Izarman. (2021). *Setelah Vaksin, Kasus Covid-19 Melandai: Pertanda Pulihnya Pariwisata Bali?* Bali: Partolipost.com. Diakses dari <https://www.patrolipost.com/82539/setelah-vaksin-kasus-covid-19-melandai-pertanda-pulihnya-pariwisata-bali/> Diakses pada 5 Juni 2021
- Junita, N. (2018). *Pameran Wisata Vietnam, Bali dan Yogyakarta Terfavorit*. Hanoi: Bisnis.com. Diakses dari <https://m.bisnis.com/traveling/read/20180331/224/778462/pameran-wisata-vietnam-bali-dan-yogyakarta-terfavorit#> diakses pada 13 Oktober 2020
- Kabarnusa.com. (2020, September). *Wagub Bali Tegaskan Pemulihan Pariwisata Utamakan Penerapan Prokes*. Denpasar. Diakses dari

- <https://www.kabarnusa.com/2020/09/wagub-bali-tegaskan-pemulihan.html> Diakses pada 20 September 2020
- Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. (1994, april 27). *Memorandum Saling Pengertian Indonesia dengan Vietnam*. Kementerian Pariwisata RI
- Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. (2011). *Diplomasi 2011 – Kemlu*. Ringkasan Eksekutif. Diakses dari <https://kemlu.go.id/download/L3NpdGVzL3B1c2F0L0RvY3VtZW50cy9CdWt1L0RpGxvbWFzaSUyMEluZG9uZXNpYS9CdWt1JTlwRGlwbG9tYnpJTIwSw5kb25lc2lhJTwmjAxMS5wZGY=>. Diakses pada 13 Mei 2021
- Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. (2016). *Treaty Kementerian Luar Negeri RI. Basis Data Perjanjian Internasional*. Diakses dari http://treaty.kemlu.go.id/index.php/treaty/index?Treaty%5Bcountry_id
- Khadafi, M. (2018, Oktober). Bahas Sister City, Duta Besar Vietnam Temui Cok Ace. (F. R. Arief, Penyunt.) Diakses dari <https://www.laduni.id/rssaswaja/read/16803/bahas-sister-city-duta-besar-vietnam-temui-cok-ace> Diakses pada 1 Februari 2021
- Klotz, Audie, dan Prakash, Deepa. 2008. *Qualitative Methods in International Relations: A Pluralist Guide*. Houndmills: Palgrave Macmillan.
- Leasa, Y. (2019). *Sister Province Ho Chi Minh City dengan Bali*. Denpasar: bizlaw.id. Diakses dari <https://m.bizlaw.id/read/10121/Sister-Province-Ho-Chi-Minh-City-dengan-Bali> diakses pada 22 November 2020
- Margono. 2001. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rènika Cipta
- Michaela, S. (2019). *Pesona Bali Hadir di Ho Chi Minh*. Ho Chi Minh: Medcom.id. Diakses dari <https://m.medcom.id/amp/JKRVP0wK-pesona-bali-hadir-di-ho-chi-minh> diakses pada 15 Oktober 2020
- Muhtarom, I. (2021). *Aturan Terbaru Bagi WNA dan WNI Yang Mau Masuk ke Indonesia Selama PPKM Darurat*. Jakarta: Tempo.co. Diakses dari <https://bisnis.tempo.co/amp/1481244/aturan-terbaru-bagi-wna-dan-wni-yang-mau-masuk-ke-indonesia-selama-ppkm-darurat> Diakses pada 10 Juli 2021
- Nasir, Moch. 1999. *Metodelogi Penulisan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Nurhabibi, D. (2016). Alasan Dalam Kerjasama Kemitraan Strategis Bidang Pariwisata Dengan Vietnam Pada Tahun 2013. *Jurnal FISIP*, 19-20.
- Nsson, Christer J. 2013. *Diplomasi, Tawar Menawar dan Negosiasi*. Dalam Walter Carlsnaess et.al.. *Handbook Hubungan Internasional*. Bandung: Nusa Media.
- Nv. (2020). *Bali Intensif Garap Wisatawan Vietnam*. Diakses dari <https://www.nusabali.com/berita/66398/bali-intensif-garap-wisatawan-vietnam> Diakses pada 19 Maret 2020
- Nv. (2020). *Pariwisata Bali Seriusi Pasar Vietnem*. Diakses dari <https://www.nusabali.com/berita/35021/pariwisata-bali-seriusi-pasar-vietnam> Diakses pada 15 Oktober 2020
- Perwita, A. B., & Yani, Y. M. (2014). *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional* (4th Edition ed.). Bandung, Jawa Barat: Remaja Rosdakarya.
- Purnomo, A. (2020). *COVID-19 Terhadap Bisnis: Implikasi, Strategi, dan Asesmen*. Surabaya: Yayasan Kita Menulis, E-ISBN: 978-6237645-72-6.
- R. C. (2016). *Kemenpar Jaring Wisman Vietnam Dengan Strategi Yang Unik*. Jakarta: CNN Indonesia. Diakses dari <https://m.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20160922142746-207-160293/kemenpar-jaring-wisman-vietnam-dengan-strategi-yang-unik> Diakses pada 28 Desember 2020

- Revani, S. S. (2018). *Pengaruh Program Asean Economic Community (AEC) Dalam Meningkatkan Perekonomian Dan Sumber Daya Manusia Di Bidang Pariwisata Indonesia*. *Jurnal Hukum Internasional* , 70.
- Rhismawati, N. L., & Lazuardi, A. (2019). *Wagub Bali Dukung Rencana Kerjasama dengan Ho Chi Minh City*. Denpasar: AntaraNews Bali.
- Rosidin, I. (2020). *Resmikan Penerapan Tatanan Normal Baru, Gubernur Bali: Selamat Beraktivitas*. Diakses dari <https://denpasar.kompas.com/read/2020/07/09/153/70/451/resmikan-penerapan-tatanan-normal-baru-gubernur-bali-selamat-beraktivitas> Diakses pada 24 Mei 2021
- Shofa, J. N. (2019). *Kememparekraf Ajak Influencer Medsos Vietnam Famtrip ke Bali*. Jakarta: Beritasatu-com.cdn.
- Soldatos, Panayotis. 1990. "An Explanatory Framework for the Study of Federated States as Foreign Policy Actors". In Hans J. Michelmann and
- Surya. (2019). *Bali-Vietnam Rintis Kerjasama 'Sister Province'*. Denpasar: RedaksiBali.com. Diakses dari <http://www.redaksibali.com/2019/08bali-vietnam-rintis-kerjasama-sister.html>? diakses pada 5 Mei 2020
- Suwanti. (2020, Desember Wednesday). *Vietnam Harap Ekspansi Kerjasama dengan Indonesia ke Sektor Digital*. (M. Sunyoto, Penyunt.) Diakses dari <https://m.antaranews.com/berita/1909944/vietnam-harap-ekspansi-kerja-sama-dengan-indonesia-ke-sektor-digital>. Diakses pada 22 Mei 2021
- Suwena, I. K., & Widyatmaja, I. G. (2017). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Denpasar, Bali: Pustaka Larasan: Denpasar, Bali.
- Suyanto, B. (2015, Juni). *Indonesia-Vietnam Tingkatkan Hubungan Diplomatik*. (A. Antarakalbar, Penyunt.). Diakses dari https://kalbar-antaranews-com.cdn.ampproject.org/v/s/kalbar.antaranews.com/amp/berita/334324/indonesia-vietnam-tingkatkan-hubungan-diplomatik/amp_js_v diakses pada 12 Oktober 2020
- The Government of Indonesia and Vietnam. (2013). *Plan of Action In period of 2014-2018 for the implementation of the strategic partnershp between the republic of Indonesia and the socialist republic of vietnam*. *Plan of Action*. Bali.
- Tra, H. (2016). *Hubungan Vietnam-Indonesia: Setahun setelah masuk Komunitas ASEAN*. Radio Suara Vietnam-45 Ba Trieu. Hanoi: VOVworld. Diakses dari <https://m.vovworld.vn/id-ID/rumah-asean/hubungan-vietnam-indonesia-setahun-setelah-masuk-komunitas-asean-498226.vov> diakses pada 20 September 2020
- Treaty Kementerian Luar Negeri RI. (2003). *Basis Data Perjanjian Internasional*. Basis Data Perjanjian Internasional. Diakses dari http://treaty.kemlu.go.id/uploads-pub/1868_VNM-2003-0022.pdf
- Voice of Vietnam. (2015). *Masa 60 Tahun Hubungan Diplomatik Indonesia Vietnam*. VOV
- Weinstein, Franklin B. (1976). *Indonesia Foreign Policy and the Dilemma of Dependence: From Sukarno to Suharto*. I thaca: Cornell University Press.
- Windiani, R. (2014). *Implementasi Sister Province Provinsi Jawa Tengah Dengan Negara Bagian Queensland Australia Di Bidang Pertanian*. *Jurnal Ilmu Sosial* , 13, 20-36.
- Yusuf, N. F. (2021, April). *Pemkab Badung Terus Genjot Vaksinasi COVID-19*. (A. Lazuardi, Penyunt.). Diakses dari <https://bali.antaranews.com/berita/232994/pemkab-badung-terus-genjot-vaksinasi-covid-19> Diakses pada 17 April 2021
- Yoeti, O. A. (1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Bandung: Angkasa
- _____. (2019). *6 Restoran Halal di Ho Chi Minh*. Bogor: Azmitours.co.id.

https://kalbarantaranews.com.cdn.ampproject.org/v/s/kalbar/antaranews.com/amp/berita/334324/Indonesia-vietnam-tingkatkan-hubungan-diplomatik?amp_js_v Diakses pada 22 Mei 2021

<https://www.dongtravel.com/blog/tour-guide-vietnam-berbahasa-indonesia> Diakses pada 19 Oktober 2020

https://www.inews.id.cdn.ampproject.org/v/s/www.inews.id/amp/travel/destinasi/targetkan-20-ribu-wisatawan-indonesia-tawarkan-destinasi-alam-hingga-sejarah?amp_js_v Diakses pada 21 April 2021

<http://perspectivesnews.com/2020/01/22/tahun-2019-turis-asal-australia-terbanyak-kunjungi-bali/> Diakses pada 3 Maret 2021

<https://www.nusabali.com/berita/35021/pariwisata-bali-seriusi-pasar-vietnam> Diakses pada 6 Oktober 2020

<https://www.tripadvisor.co.id/Restaurants-g294226-c41-Bali.html> Diakses pada 7 Oktober 2020